

## PENGENALAN PROFESI AKUNTANSI BAGI SISWA SMA SANTO KRISTOFORUS II

Henny Wirianata<sup>1</sup>, Annastasha Geraldine<sup>2</sup> & Cordelia Stella Chandra<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: hennyw@fe.untar.ac.id

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: annastasha.125230137@stu.untar.ac.id

<sup>3</sup>Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: cordelia.125230144@stu.untar.ac.id

### ABSTRACT

*The phenomenon of digitalization, automation, and artificial intelligence (AI) provides many conveniences in doing a job but has disrupted and is feared to eliminate certain jobs such as the accounting profession which has so far relied heavily on manual technical skills. However, it should be realized that even though technological disruption has occurred, the role of someone who works as an accountant is still important for the company. This community service activity was carried out to introduce and provide initial literacy for students of SMA Santo Kristoforus II about the accounting profession and the diversity of the accounting profession. This socialization was carried out offline on Wednesday, April 23, 2025 at 10.00-11.30. The implementation method used was to combine lectures and discussions method, as well as providing quizzes and questionnaires. The results of the questionnaire showed an increase in participants' understanding of the accounting profession and an interest in studying accounting further, but most participants were still hesitant in choosing the accounting profession as their future profession. This result is inseparable from the condition where respondents are currently still studying in grade X so they are still considering many things in determining their future profession. The findings from this questionnaire indicate that participants' interest in accounting is still open to being improved through early education and other approaches that are relevant to the reality of today's work world.*

**Keywords:** socialization, technological disruption, accounting profession

### ABSTRAK

Fenomena digitalisasi, otomatisasi, dan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligent/AI*) memberikan banyak kemudahan dalam melakukan suatu pekerjaan namun telah men-disrupsi dan dikhawatirkan menghilangkan sejumlah lapangan pekerjaan tertentu seperti profesi akuntan yang selama ini banyak mengandalkan kemampuan teknis secara manual. Namun perlu disadari, meskipun terjadi disrupsi teknologi, peran seseorang yang berprofesi akuntan masih penting bagi perusahaan. Kegiatan PKM kali ini dilakukan untuk mengenalkan dan memberikan literasi awal bagi siswa-siswi SMA Santo Kristoforus II tentang profesi akuntansi di masa kini dan keberagaman profesi akuntansi. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Rabu, 23 April 2025 secara luring (*offline*) pada pukul 10.00-11.30. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah dengan menggabungkan metode ceramah dan tanya jawab, serta memberikan kuis dan kuesioner. Hasil jawaban kuesioner menunjukkan adanya peningkatan pada pemahaman peserta tentang profesi akuntansi dan memiliki ketertarikan untuk mempelajari akuntansi lebih lanjut, namun sebagian besar peserta masih ragu-ragu dalam memilih profesi akuntansi sebagai profesi mereka di masa depan. Hasil ini tidak terlepas dari kondisi dimana responden saat ini masih menempuh pendidikan di kelas X sehingga masih mempertimbangkan banyak hal dalam menentukan profesi mereka di masa depan. Temuan dari hasil kuesioner ini mengindikasikan minat peserta terhadap akuntansi masih terbuka untuk ditingkatkan melalui edukasi dini dan pendekatan lainnya yang relevan dengan realitas dunia kerja masa kini.

**Kata kunci:** sosialisasi, disrupsi teknologi, profesi akuntansi

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan adanya inovasi dalam praktek bisnis menimbulkan terjadinya disrupsi pada pekerjaan yang dilakukan. Fenomena digitalisasi, otomatisasi, dan kecerdasan buatan (*artificial intelligent/AI*) memberikan banyak kemudahan dalam melakukan suatu pekerjaan. Fenomena disrupsi teknologi ini dikhawatirkan berpotensi men-disrupsi dan menghilangkan sejumlah lapangan pekerjaan tertentu seperti profesi akuntan yang selama ini banyak mengandalkan kemampuan teknis secara manual. Namun, Mutascu (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa kecerdasan buatan memiliki dampak nonlinier pada

pengangguran, atau dengan kata lain belum ditemukan adanya dampak “penggantian” atas bidang pekerjaan dengan adanya kecerdasan buatan.

Hammershøj (2019) menyatakan komputer dan robot hanya dapat beroperasi jika ada data yang tersedia, sementara kreativitas dan inovasi tidak didapatkan dari komputer dan robot, tetapi kreativitas dan inovasi didapatkan dari perwujudan emosi dan suasana hati yang tidak dimiliki oleh komputer dan robot, tetapi ada pada manusia. Digitalisasi, otomatisasi, dan AI hanya membantu membuat suatu pekerjaan pada bidang tertentu menjadi lebih mudah dan cepat, tetapi tidak dapat menciptakan perubahan pada bidang itu sendiri. Hal ini akan berdampak pada pendidikan dan proses pembelajaran dimana proses pembelajaran harus difokuskan untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kapasitas yang dapat merasakan, memahami, menangani, dan menciptakan perubahan, dengan memanfaatkan komputer dan robot.

Salah satu pekerjaan yang merasakan dampak digitalisasi, otomatisasi, dan kecerdasan buatan adalah profesi akuntan (Frey & Osborne, 2017). Namun perlu disadari, meskipun terjadi disrupsi teknologi, peran seseorang yang berprofesi akuntan masih penting bagi perusahaan. Istilah yang mengatakan “peran akuntan akan digantikan oleh robot” tidak dapat dibenarkan. Robot/mesin/AI sebagai sarana digitalisasi dan otomatisasi hanya dapat mengambil alih pekerjaan dasar seseorang yang berprofesi sebagai akuntan (Wahyuningtyas & Susesti, 2022). Pekerjaan dasar tersebut merupakan pekerjaan teknis proses akuntansi secara manual dan bersifat rutin. Keberadaan akuntan itu sendiri tetap diperlukan. Informasi keuangan yang dihasilkan dari suatu proses akuntansi perlu dianalisis dan dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pada masa depan, profesi akuntan akan lebih banyak berperan sebagai seorang penasihat strategis (*strategic advisors*).

Profesi akuntan di masa kini tidak dapat hanya mengandalkan kemampuan teknis secara manual tetapi dituntut untuk dapat memanfaatkan digitalisasi, otomatisasi, dan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligent/AI*) agar para akuntan dapat bekerja dengan lebih efektif dan efisien. Akuntan yang masih mengandalkan diri pada kemampuan teknis akan mudah tergantikan oleh alat-alat digitalisasi dan otomatisasi yang ada saat ini (Yulianti et al, 2021).

Permasalahan yang saat ini sering ditemui pada siswa-siswi tingkat SMA adalah sedikitnya pengetahuan mengenai peluang dan tantangan yang dihadapi profesi akuntan di era digitalisasi (Wahyuningtyas & Susesti, 2022). Saat ini juga semakin banyak pilihan program studi dalam perkuliahan karena semakin beragamnya profesi di dunia kerja. Dengan memberikan pengetahuan tentang keberagaman profesi akuntan dalam dunia usaha, akan memudahkan dalam menentukan pilihan karir bagi mereka yang berminat menekuni profesi akuntan (Satria et al, 2021).

Untuk mendukung program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dari pemerintah, maka tim PKM Untar memandang perlu adanya penyampaian literasi secara dini dan juga sosialisasi secara dini tentang profesi-profesi yang ada di dunia kerja. Salah satunya adalah tentang profesi akuntan. Siswa/i di tingkat SMA saat ini mendapat pembelajaran tentang akuntansi, namun belum disertai informasi lebih lanjut tentang profesi yang berkaitan dengan ilmu akuntansi. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan SMA Santo Kristoforus II, maka disepakati tim PKM Untar akan memberikan sosialisasi tentang profesi akuntan masa kini. (Rahmawati & Sari, 2022; Setyowati et al, 2024; Wahyuningtyas et al, 2023) melakukan sosialisasi kepada siswa SMA dan SMK dan mendapati bahwa kegiatan sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para peserta secara signifikan.

Kegiatan PKM kali ini dilakukan untuk mengenalkan dan memberikan literasi awal bagi siswa-siswi SMA Santo Kristoforus II tentang profesi akuntan di masa kini dan keberagaman profesi akuntan. Setelah mengikuti sosialisasi tentang profesi akuntan diharapkan siswa SMA Santo Kristoforus II mendapatkan pengetahuan tambahan tentang profesi akuntan khususnya dimasa kini. Sosialisasi ini sebagai sarana promosi dan sosialisasi tentang program studi S1 Akuntansi yang ada di Universitas Tarumanagara dengan harapan akan menjadi informasi yang akan menarik minat siswa untuk memilih program studi S1 Akuntansi saat mereka akan melanjutkan pendidikan di universitas, khususnya Universitas Tarumanagara. Sosialisasi tentang profesi akuntansi dan peluang kerjanya dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam mengikuti program studi tersebut (Dewi & Nopiyani, 2024).

## 2. METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan PKM kali ini metode pelaksanaan yang digunakan adalah dengan menggabungkan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan dengan memberikan penjelasan-penjelasan kepada peserta sosialisasi. Metode ceramah dilengkapi dengan metode tanya jawab dimana peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan apabila ada yang tidak jelas atau jika memerlukan penjelasan lebih lanjut. Berdasarkan hasil observasi awal, Tabel 1 di bawah ini menjelaskan situasi dan solusi yang diusulkan untuk SMAN Santo Kristoforus II.

**Tabel 1**

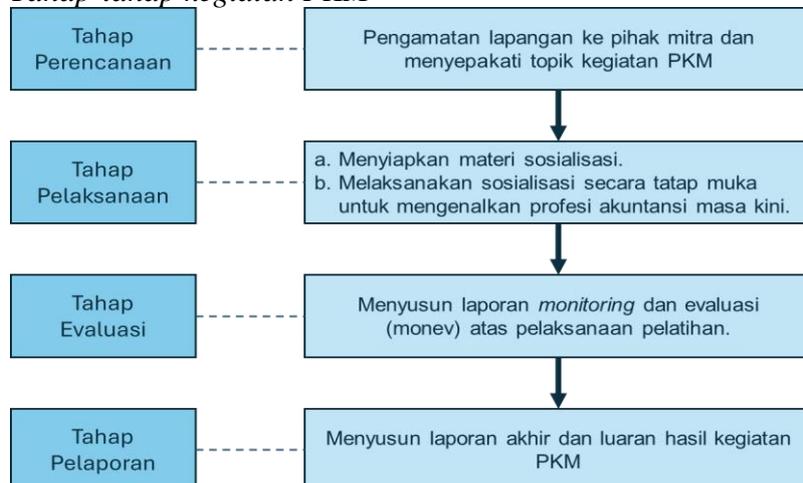
*Situasi dan solusi untuk Santo Kristoforus II*

No.	Situasi	Usulan Solusi
1.	SMA Santo Kristoforus II memberikan pelajaran akuntansi	Siswa hanya mendapat pengetahuan akuntansi tetapi belum mendapatkan pengetahuan tentang profesi akuntansi dan peluang karir di bidang akuntansi. Tim PKM Untar akan memberikan sosialisasi tentang profesi akuntansi.
2.	Tenaga pengajar di SMA Santo Kristoforus II tidak memiliki pengalaman profesi di bidang akuntansi	Sosialisasi dilakukan oleh dosen dari program studi S1 Akuntansi Untar yang memiliki pengetahuan akuntansi dan berprofesi sebagai akuntan pendidik.

Untuk memastikan kelancaran kegiatan PKM, tim PKM Untar melakukan tahapan-tahapan sosialisasi seperti pada Gambar 1 di bawah ini.

**Gambar 1**

*Tahap-tahap kegiatan PKM*



Untuk mengetahui keefektifan sosialisasi yang akan dilakukan, peserta akan diberikan kuesioner di awal dan di akhir sosialisasi (Irawan & Kamil, 2022). Kuesioner awal diberikan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta tentang profesi akuntansi. Kuesioner akhir diberikan untuk mengetahui penilaian peserta tentang jalannya sosialisasi dan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan minat peserta tentang profesi akuntansi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilaksanakan pada hari Rabu, 23 April 2025 secara luring (*offline*) pada pukul 10.00-11.30 (120 menit) merupakan kegiatan pendalaman materi bagi para siswa SMA Kristoforus 2 Jakarta Barat. Peserta sosialisasi merupakan siswa dari kelas X sebanyak 25 orang. Kegiatan sosialisasi dengan menggunakan salah satu jam pembelajaran yang telah diatur oleh pihak sekolah. Pendalaman materi ini bertujuan untuk memberikan pemaparan dan wawasan kepada para siswa tentang dunia akuntansi beserta isu yang terjadi pada masa kini.

Materi sosialisasi profesi akuntansi yang dipaparkan adalah:

a. Kegiatan sosialisasi diawali dengan penyampaian informasi tentang sejarah dan perkembangan akuntansi dalam dunia bisnis. Setelah itu dipaparkan mengenai pentingnya akuntansi. Tim PKM menjelaskan bahwa akuntansi adalah ilmu yang sangat penting untuk dipelajari karena berperan dalam pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien, baik untuk kebutuhan pribadi maupun organisasi atau bisnis di masa depan. Dalam pemaparan tersebut, tim PKM juga menguraikan manfaat mempelajari akuntansi, seperti meningkatkan pemahaman tentang finansial, keterampilan analisis data keuangan, serta peluang kerja yang lebih luas di berbagai sektor. Sebagian dari materi yang disampaikan dapat dilihat pada Gambar 2.

b. Selanjutnya, tim PKM memberikan penjelasan tentang jenis-jenis akuntansi, dimulai dari akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, audit, akuntansi perpajakan, akuntansi perbankan, akuntansi pemerintahan, dan sistem informasi akuntansi. Tim PKM menjelaskan setiap jenis-jenis akuntansi secara garis besar, dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh para siswa. Tujuan dari penyampaian materi ini adalah untuk memberikan informasi kepada peserta sosialisasi bahwa setiap jenis akuntansi memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam dunia bisnis namun saling melengkapi dan memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan pihak internal dan pihak eksternal perusahaan.

#### Gambar 2.

*Materi sejarah dan perkembangan akuntansi*



**SEJARAH AKUNTANSI**

- Sebelum Masehi
- Sesudah Masehi

Luca Pacioli (1445-1517) seorang Romo di Italia menemukan "pembukuan berpasangan (*double-entry accounting* - 1494)".

The infographic features a red header with the title 'SEJARAH AKUNTANSI'. Below the header, there is a list of historical milestones under the heading 'SEJARAH AKUNTANSI'. The list includes 'Sebelum Masehi' and 'Sesudah Masehi'. Under 'Sesudah Masehi', it mentions 'Luca Pacioli (1445-1517) seorang Romo di Italia menemukan "pembukuan berpasangan (double-entry accounting - 1494)".' To the right of the text is a painting of Luca Pacioli, a man in a dark robe, sitting at a desk with a book and a globe, with a woman standing behind him.

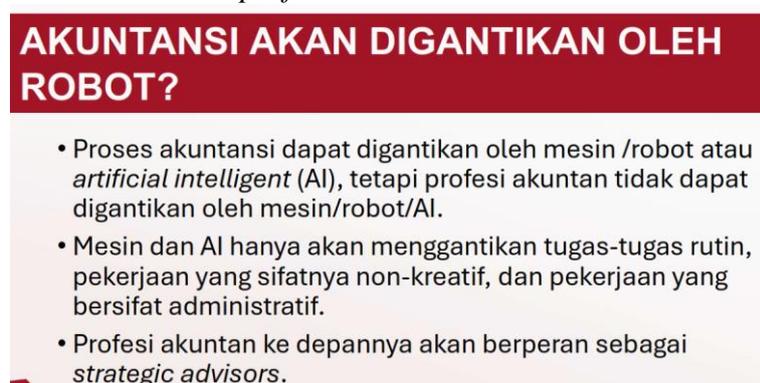
c. Pemaparan materi dilanjutkan tentang menjelaskan berbagai profesi di bidang akuntansi yang berperan penting dalam dunia keuangan dan bisnis, seperti akuntan publik atau auditor eksternal yang melakukan pemeriksaan laporan keuangan secara independen, auditor internal yang memastikan sistem dan pengendalian internal perusahaan berjalan sebagaimana seharusnya, serta *financial analyst* dan *financial planner* yang membantu analisis dan perencanaan keuangan. Selain itu, konsultan pajak dan konsultan bisnis memberikan jasa

konsultasi perpajakan dan pengelolaan bisnis, sementara akuntan pendidik berperan dalam pengajaran dan pengembangan ilmu akuntansi. Peluang menjadi *entrepreneur* juga dibahas sebagai salah satu cara mengaplikasikan pengetahuan akuntansi untuk mengelola usaha sendiri. Pembahasan ini bertujuan memberikan gambaran luas tentang peluang karir di bidang akuntansi sehingga siswa memahami akuntansi sebagai ilmu pengetahuan dan juga sebagai pilihan karir atau profesi strategis dan masih memiliki potensi untuk terus berkembang.

d. Kemudian dilanjutkan dengan membahas salah satu isu yang sedang ramai dibicarakan yaitu apakah profesi akuntan akan tergantikan oleh robot atau kecerdasan buatan. Tim PKM mengangkat topik ini karena melihat adanya disrupsi teknologi pada profesi akuntansi dan kekhawatiran akan punahnya profesi akuntansi di masa depan. Gambar 3 memperlihatkan sebagian materi yang dibahas dalam sosialisasi.

### Gambar 3.

*Isu terkini terkait profesi akuntansi*



Lewat topik ini, tim PKM ingin mengajak para siswa X dari SMA Kristoforus 2 Jakarta Barat untuk berpikir kritis dan terbuka terhadap perubahan, serta memberikan pemaparan bahwa masih terdapat banyak hal dalam dunia akuntansi yang tidak dapat tergantikan oleh robot dan kecerdasan buatan, meskipun terjadi disrupsi teknologi. Mesin/robot/AI sebagai sarana digitalisasi dan otomatisasi hanya dapat mengambil alih pekerjaan dasar seorang akuntan yang bersifat administrasi dan klerikal. Informasi keuangan yang dihasilkan dari suatu proses akuntansi perlu dianalisis dan dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Di masa depan, profesi akuntan akan lebih banyak berperan sebagai seorang penasihat strategis bagi perusahaan. Profesi akuntan di masa kini perlu melakukan adaptasi dalam memanfaatkan teknologi yang ada. Seorang akuntan juga dituntut untuk tidak berhenti belajar dan membarui isu-isu terkait profesi akuntan. Tanpa adaptasi, akuntan yang masih hanya mengandalkan diri pada kemampuan teknis secara manual akan mudah tergantikan oleh alat-alat digitalisasi dan otomatisasi yang ada saat ini. Selain itu, profesi akuntan juga harus meningkatkan *soft skill* yang dimilikinya, seperti bagaimana melakukan komunikasi secara efektif, berpikir kritis, dan mengembangkan kemampuan analisisnya dalam berbagai situasi dan kondisi.

Selama pemaparan materi, tim PKM juga memutar video singkat tentang profesi akuntansi dan isu disrupsi robot/AI pada profesi akuntansi. Setelah pemaparan materi tentang profesi akuntansi, tim PKM juga memperkenalkan Program Studi S1 Akuntansi Bisnis Universitas Tarumanagara yang telah meraih akreditasi unggul dari LAMEMBA. Program Studi S1 Akuntansi Bisnis Universitas Tarumanagara ini mengusung kurikulum kampus merdeka dengan pilihan konsentrasi yang beragam, yaitu audit, pajak, digital akuntansi, *accountantpreneur*, dan keuangan (*finance*). Universitas Tarumanagara juga menjalin kerja sama dengan berbagai institusi profesional terkemuka seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), CPA Australia, ICAEW, dan masih banyak lagi yang akan mendukung pengembangan

kompetensi mahasiswa serta relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja dan standar internasional.

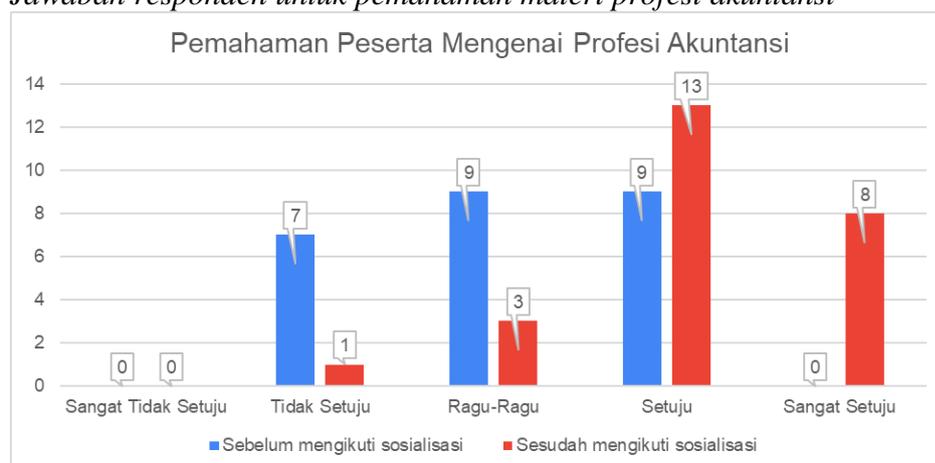
Gambar 4 berikut ini adalah dokumentasi pelaksanaan kegiatan PKM di SMA Katolik St. Kristoforus 2 Jakarta Barat yang dilaksanakan secara luring (*offline*).

**Gambar 4.**  
*Dokumentasi kegiatan PKM*



Untuk meningkatkan partisipasi dan menciptakan suasana interaktif dengan peserta pelatihan, tim PKM mengadakan kuis singkat untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa peserta sosialisasi. Pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Sebagai apresiasi atas partisipasi dan keaktifan peserta, tim PKM menyediakan hadiah *e-money* bagi para peserta yang dapat menjawab pertanyaan kuis dengan benar. Pada akhir sosialisasi, tim PKM memberikan kuesioner sebagai bahan evaluasi atas pelaksanaan sosialisasi. Kuesioner ini menggunakan skala likert 1 hingga 5, dimana angka 1 berarti sangat tidak setuju dan angka 5 berarti sangat setuju. Responden adalah peserta sosialisasi yaitu siswa SMA Kristoforus 2 kelas X sebanyak 25 responden. Hasil kuesioner dapat dilihat pada Gambar 5, Gambar 6, dan Gambar 7.

**Gambar 5.**  
*Jawaban responden untuk pemahaman materi profesi akuntansi*



Berdasarkan Gambar 5 di atas, dapat dilihat adanya peningkatan pada tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah dilaksanakannya sosialisasi. Pertanyaan yang diberikan adalah apakah peserta telah memiliki pemahaman profesi akuntansi sebelum dan sesudah sosialisasi.

Jawaban responden untuk sebelum sosialisasi, sebanyak 7 peserta atau 28% peserta menjawab “Tidak Setuju”, 9 peserta atau 36% peserta menjawab “Ragu-Ragu”, dan 9 peserta atau 36% peserta menjawab “Setuju”, dan tidak ada yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” ataupun “Sangat Setuju”. Setelah mengikuti sosialisasi, tidak ada peserta yang menjawab “Sangat Tidak Setuju”, sebanyak 1 peserta atau 4% peserta menjawab “Tidak Setuju”, 3 peserta atau 12% peserta menjawab “Ragu-Ragu”, 13 peserta atau 52% peserta menjawab “Setuju”, dan 8 peserta atau 32% peserta menjawab “Sangat Setuju”. Rata-rata skor pemahaman profesi akuntansi peserta sebelum sosialisasi adalah 3,08 dari 5, sedangkan setelah sosialisasi meningkat menjadi 4,12 dari 5. Hasil ini menunjukkan bahwa sosialisasi profesi akuntansi berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai profesi akuntansi secara signifikan, dimana peningkatan skor rata-rata dari sebelum hingga sesudah sosialisasi mencerminkan bahwa materi yang disampaikan mampu menjelaskan konsep-konsep dasar profesi akuntansi dengan cara yang lebih mudah dipahami, sehingga peserta menjadi lebih yakin dan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang peran, tanggung jawab, serta peluang yang ada dalam bidang akuntansi.

### Gambar 6

*Jawaban responden tentang ketertarikan mempelajari akuntansi*



Gambar 6 di atas memperlihatkan sebanyak 15 peserta memberikan jawaban “Sangat Setuju” dan 5 peserta memberikan jawaban “Setuju” yang berarti sebanyak 80% dari peserta memiliki ketertarikan untuk mempelajari akuntansi lebih lanjut. Sementara, 2 peserta menjawab “Ragu-Ragu” dan 3 peserta menjawab “Tidak Setuju” yang berarti sebanyak 20% dari peserta belum memiliki ketertarikan untuk mempelajari akuntansi lebih lanjut. Hasil ini dapat diartikan bahwa peserta sosialisasi telah memahami pentingnya mempelajari akuntansi melihat pada peran akuntansi yang begitu besar dalam kehidupan sehari-hari dan dalam dunia usaha.

### Gambar 7

*Jawaban responden tentang pilihan profesi akuntansi*



Gambar 7 di atas memperlihatkan sebanyak 3 peserta atau 12% peserta menjawab “Tidak Setuju” bahwa profesi akuntansi akan menjadi pilihan profesi mereka di masa depan. Sementara, 4 peserta atau 16% menjawab “Setuju” dan 2 peserta atau 8% peserta menjawab “Sangat Setuju”, yang berarti peserta sudah memiliki pilihan menjadikan profesi akuntansi sebagai profesi mereka di masa depan. Mayoritas peserta, yaitu sebanyak 16 peserta atau 64% peserta memberikan jawaban “Ragu-Ragu”. Meskipun hasil jawaban responden menunjukkan adanya peningkatan pada pemahaman mereka tentang profesi akuntansi dan memiliki ketertarikan untuk mempelajari akuntansi lebih lanjut, namun sebagian besar peserta masih ragu-ragu dalam menentukan pilihan profesi mereka di masa depan. Hasil ini tidak terlepas dari kondisi dimana responden saat ini masih menempuh pendidikan di kelas X sehingga masih mempertimbangkan banyak hal dalam menentukan profesi mereka di masa depan. Namun, temuan dari hasil kuesioner ini mengindikasikan minat peserta terhadap akuntansi masih terbuka untuk ditingkatkan melalui edukasi dini dan pendekatan lainnya yang relevan dengan realitas dunia kerja masa kini.

Melihat pada jalannya kegiatan sosialisasi dan antusiasme dan partisipasi peserta dalam menjawab kuis dan kuesioner, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi ini bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi siswa SMA Kristoforus 2. Penggunaan kuis dan kuesioner juga terbukti efektif dalam membantu menilai keberhasilan dan manfaat dari kegiatan sosialisasi ini. Hasil kegiatan ini sejalan dengan (Rahmawati & Sari, 2022; Setyowati et al, 2024; Wahyuningtyas et al, 2023) yang melakukan sosialisasi kepada siswa SMA dan SMK dan mendapati bahwa kegiatan sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para peserta secara signifikan. Meskipun saat ini, semakin banyak pilihan program studi dalam perkuliahan karena semakin beragamnya profesi di dunia kerja, namun dengan memberikan pengetahuan tentang keberagaman profesi akuntansi dalam dunia usaha, akan memudahkan siswa dalam menentukan pilihan karir bagi mereka yang berminat menekuni profesi akuntan (Satria et al, 2021).

#### **4. KESIMPULAN**

Pemaparan materi mengenai profesi akuntansi bertujuan untuk meningkatkan literasi bagi generasi muda, khususnya siswa SMA agar mereka mempunyai wawasan dan gambaran besar mengenai gambaran umum dunia akuntansi, jenis-jenis akuntansi, dan profesi akuntansi apa saja yang dapat mereka jalani di masa depan. Pemaparan diberikan kepada siswa SMA Kristoforus 2 Jakarta Barat demi memperkenalkan dunia akuntansi secara garis besar, yang sebelumnya belum pernah didapatkan para siswa kelas X. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diberikan setelah pemaparan, sebagian besar siswa X memiliki pemahaman yang lebih dalam mengenai profesi akuntansi setelah kegiatan PKM dilakukan. Pelaksanaan sosialisasi yang dilaksanakan oleh tim PKM berjalan dengan efektif dan sesuai tujuan awal dari kegiatan PKM ini. Namun, sosialisasi ini memiliki keterbatasan dari sisi waktu sosialisasi yang terbatas, sehingga sosialisasi hanya dapat membahas sebagian materi dunia akuntansi dan profesi akuntansi. Selain itu, materi tentang pekerjaan profesi akuntan belum disampaikan secara mendetail. Hal ini disebabkan karena siswa belum mendapatkan materi akuntansi secara detail, sehingga sosialisasi belum membahas dengan detail mengenai apa yang dilakukan setiap profesi akuntansi. Sebagai saran untuk sosialisai selanjutnya, kegiatan ini sebaiknya diberikan kepada siswa kelas 12, baik dengan topik yang sama maupun berbeda karena pada jenjang ini siswa telah memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai akuntansi dan sedang mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan demikian, pelatihan yang diberikan akan lebih efektif dalam membantu mereka mengenali minat dan ketertarikan terhadap profesi akuntansi, sehingga dapat menjadi dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan terkait pilihan jurusan dan karier di masa depan. Selain itu, dengan

mengikuti pelatihan dengan topik khusus seperti ini diharapkan akan menjadi daya tarik bagi siswa untuk memilih program studi S1 Akuntansi saat mereka akan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

### **Ucapan Terima Kasih** (*Acknowledgement*)

Sebagai bentuk apresiasi, tim PKM Untar menyampaikan terima kasih kepada rektor, LPPM, FEB Universitas Tarumanagara, serta mitra dari SMA Kristoforus 2 Jakarta Barat atas dukungan dan kesempatan yang diberikan, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan.

### **REFERENSI**

- Dewi, T. K., & Nopiyani, P. E. (2024). Sosialisasi peluang kerja program studi akuntansi siswa SMA. *Jurnal Pengabdian*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.55822/absd.v2i1.489>
- Frey, C. B., & Osborne, M. A. (2017). The Future Of Employment: How Susceptible Are Jobs To Computerisation? *Technological Forecasting and Social Change*, 114, 254–280. <https://doi.org/10.1016/J.TECHFORE.2016.08.019>
- Hammershøj, L. G. (2019). The new division of labor between human and machine and its educational implications. *Technology in Society*, 59. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2019.05.006>
- Irawan, I. A., & Kamil, I. (2022). Sosialisasi program studi manajemen dan akuntansi kepada siswa-siswi SMA/SMK sederajat di era new normal Covid-19 Wilayah Kota Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ANDHARA)*, 2(1), 52–59. <https://jurnal.undira.ac.id/andhara/article/view/37>
- Mutascu, M. (2021). Artificial intelligence and unemployment: new insights. *Economic Analysis And Policy*, 69, 653–667. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2021.01.012>
- Rahmawati, I., & Sari, I. M. (2022). Sosialisasi profesi akuntansi dalam memasuki dunia kerja pada siswa Kelas XII SMKN 4 Kota Serang. *Abdikarya Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 176–182. <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v4i2.2113>
- Satria, M. R., Fatmawati, A. P., Marismiati, & Firmansyah, I. (2021). Socialization about accounting fields and the accountant to accounting department students at SMKN 1 Subang. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 5(2), 313–323. <https://doi.org/10.36841/Integritas.V5i2.982>
- Setyowati, W., Solovida, G. T., Kusuparwati, Y., & Setiyono, T. A. (2024). Menggali peluang akuntan masa depan: Pengenalan Profesi Untuk Siswa SMK di Semarang. *FOKUS ABDIMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 85–88. <https://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/abdimas/article/view/1174>
- Wahyuningtyas, E. T., Majidi, L. M. S., Suhari, S. I., & Maulidya, A. R. (2023). Sosialisasi peluang dan prospek kerja profesi akuntansi bagi Siswa MA Kota Jombang. *Community Development Journal*, 4(5), 10903–10907. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i5.21850>
- Wahyuningtyas, E. T., & Susesti, D. A. (2022). Peluang dan tantangan profesi akuntan di era digital bagi Siswa MA Mambaul Ulum Corogo Jombang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2021*, 1, 597–604. <https://doi.org/10.33086/snpm.v1i1.851>
- Yulianti, M., Asniati, A., & Juita, V. (2021). Pengaruh keahlian akuntansi, literasi digital dan literasi manusia terhadap kesiapan kerja calon akuntan di era disrupsi teknologi digital. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 449–456. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.389>